

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Gagal ginjal kronik adalah gangguan fungsi ginjal yang terus berkembang dan tidak dapat dipulihkan, di mana tubuh tidak mampu menjaga metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit, yang mengakibatkan uremia (penumpukan urea dan limbah nitrogen lainnya dalam darah) (Smeltzer & Bare, 2010). Kegagalan ginjal dapat dikenali dari penurunan fungsi ginjal yang memerlukan terapi pengganti seperti dialisis atau transplantasi ginjal secara permanen (Sudoyo, 2011). Penyebab GJK bisa muncul dari penyakit seperti diabetes melitus, kelainan ginjal, glomerulonefritis, nefritis interstitial, serta kondisi autoimun, sedangkan komplikasi dari GJK meliputi edema (baik yang terjadi di bagian tubuh perifer maupun paru-paru), hipertensi, masalah tulang, hiperkalsemia, dan anemia (Davey, 2019) .

Self-efficacy berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan bagi pasien dengan penyakit ginjal kronis. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah self-efficacy itu sendiri. Kepatuhan dalam menjalani pengobatan sangatlah krusial, karena dapat berdampak langsung pada hasil pengobatan yang diterima. Dengan memiliki self-efficacy yang tinggi, pasien akan lebih mampu mematuhi pengobatan yang dianjurkan, sehingga meningkatkan peluang kesembuhan serta rasa percaya diri mereka. Rasa percaya diri yang baik pun pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup seseorang.

Dukungan dan motivasi dari keluarga sangat penting juga untuk memberikan perawatan kesehatan terkait penyakit kepada anggota keluarga. Keluarga berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan atau kesejahteraan anggotanya, seperti yang dijelaskan oleh Friedman et al (2014). Teori ini ditekankan karena keluarga pasien berfungsi sebagai sistem interpersonal yang berperan vital dalam menjalani kepatuhan terhadap intake cairan. Anggota keluarga juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan perawatan kepada saudara mereka yang terkena dampak negatif dari penyakit yang dihadapi. Peran keluarga dalam kesehatan bertujuan untuk menangani masalah kesehatan, mempertimbangkan masukan dari keluarga, memperluas pemahaman keluarga mengenai peran mereka, serta memberdayakan individu dan keluarga agar dapat mengelola kesehatan mereka secara mandiri. Menurut Sutendi & Daely (2022), pasien yang mendapatkan dukungan serta perhatian dari orang-orang terdekat cenderung lebih mengikuti anjuran medis. Dalam konteks program perawatan hemodialisis, meski terdapat masalah pada cairan, pasien yang didampingi oleh keluarga lebih merasa terdorong dan mematuhi pengaturan cairan mereka. Pasien yang mengalami peningkatan berat badan lebih dari 3 kg, dengan asumsi mendapatkan dukungan yang signifikan dari familinya, seharusnya mampu menjaga peningkatan berat badan di bawah 3 kg tanpa mengalami edema, sesak napas, atau masalah lainnya (Astuti et al., 2022). Untuk mengurangi asupan cairan pada pasien dengan gagal ginjal, penting untuk memahami jenis cairan yang akan dikonsumsi serta kemampuan untuk memantau asupan tersebut.

Tindakan penanganan penyakit gagal ginjal kronis dengan terapi hemodialisis bertujuan untuk untuk menghilangkan kelebihan material, menstabilkan system dan menghilangkan racun yang menyebabkan cedera permanen bahkan komplikasi (Barzegar et al., 2016). Selain itu pasien penyakit ginjal kronis dalam mempertahankan kualitas hidupnya harus patuh terhadap terapi hemodialysis dan anjuran-anjuran dari tenaga kesehatan. Kepatuhan pada pasien gagal ginjal kronis dapat ditinjau dari kepatuhan hemodialisis, kepatuhan program pengobatan, kepatuhan pembatasan asupan cairan dan kepatuhan diet makanan (Syamsiah, 2011).

Dengan tingkat efikasi diri yang tinggi, seseorang akan memiliki keyakinan lebih bahwa mereka bisa berhasil dalam merawat diri, asalkan mereka menjalani pengobatan yang teratur dan optimal untuk mendukung kesehatan mereka. Individu dengan efikasi diri yang baik cenderung menunjukkan respons yang lebih tinggi terhadap perawatan dan lebih patuh terhadap regimen terapeutik. Sebaliknya, jika tingkat efikasi diri rendah, hal ini dapat berimbas negatif pada kualitas hidup mereka, karena mereka memandang perawatan diri sebagai tujuan yang sangat sulit untuk dicapai (Ode et al. , 2020).

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa efikasi diri berkaitan erat dengan pengetahuan yang diperlukan untuk mengadopsi perilaku yang mendukung pencapaian kesejahteraan yang optimal. Pasien yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri untuk melakukan perawatan mandiri cenderung lebih konsisten dalam menjalani pengobatan. Oleh karena itu, individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi lebih mampu mengelola kualitas hidup mereka (Welly dan Rahmi,

2021). Diharapkan, efikasi diri dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronis (GGK) yang sedang menjalani terapi hemodialisis (Karimah dan Hartanti, 2021; Welly dan Rahmi, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Hanafi et al. (2020) mengenai pengaruh antara efikasi diri dan kualitas hidup pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara efikasi diri dan kualitas hidup. Hal ini disebabkan oleh kemampuan efikasi diri untuk memprediksi kepatuhan individu dalam menjalani perawatan mandiri. Dengan kata lain, tingkat efikasi diri yang tinggi berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pasien.

1.2 Rumusan masalah

Apakah ada pengaruh motivasi keluarga terhadap efikasi diri (self efficacy) pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan tahun 2025?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian umum

Untuk mengetahui pengaruh motivasi keluarga terhadap efikasi diri (self efficacy) pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan tahun 2025.

Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa
- b. Untuk mengetahui motivasi keluarga pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa
- c. Mengetahui efikasi diri(self efficacy)pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa
- d. Mengetahui pengaruh motivasi keluarga terhadap efikasi diri (self efficiacy)pada pasien gagal ginjal yang sedang menjalani hemodialisa

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi responden

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi keluarga terhadap pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Royal Prima Medan.

2. Bagi peneliti

untuk memberikan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa di RSUD Royal Prima Medan.

3. Bagi pelayanan kesehatan memahami pentingnya motivasi keluarga

untuk meningkatkan keyakinan diri pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa di RSUD Royal Prima Medan.